

**PERAN PENDIDIKAN DAN PROMOSI KESEHATAN UNTUK
PENINGKATAN KESADARAN VAKSINASI DI MASA PANDEMI COVID-19****Sandra Pebrianti¹, Iwan Shalahuddin^{2*}, Bambang Aditya Nugraha³,
Devi Nurrahmawati⁴**¹⁻⁴Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: shalahuddin@unpad.ac.id

Disubmit: 29 September 2023

Diterima: 05 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12422>**ABSTRAK**

Pemerintah mempercepat program vaksinasi COVID-19 kepada seluruh rakyat Indonesia dalam rangka penanggulangan COVID-19 di Indonesia. Dalam dua tahap pada periode I sebanyak 3 juta vaksin Sinovac telah didatangkan pemerintah Indonesia hal ini berlangsung dari Januari sampai dengan April 2021. Tahap pertama diberikan untuk tenaga Kesehatan sebanyak 1,3 juta. Tahap kedua diberikan kepada petugas publik yang tidak bisa menjaga jarak sebanyak 17,4 juta dan sebanyak 21,5 juta untuk lansia. Periode II dari bulan April 2021 sampai Maret 2022 atau sekitar 11 bulan yang juga dibagi menjadi dua tahap (tahap III dan tahap IV). Pada Tahap III, dengan risiko penularan yang tinggi diberikan vaksinasi sebanyak 63,9 juta kepada masyarakat. Tahap IV dengan pendekatan kluster sesuai jumlah adanya vaksin diberikan 77,4 juta vaksinasi kepada masyarakat. Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui pendekatan promosi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19. Metode yang akan digunakan dalam melakukan pendidikan dan promosi kesehatan terhadap masyarakat ini yaitu menggunakan metode massa. Penyampaian metode ini menggunakan sosial media berupa *instagram* dimana didalamnya terdapat materi yang disampaikan dalam bentuk poster, video, dan infografis. Hasil, Berdasarkan survey yang sudah dilakukan melalui *instagram* didapatkan beberapa hasil. Dari seluruh pertanyaan yang diajukan jawaban dari *audiens* terhadap jawaban yang benar di atas 70% baik itu *pre-test* maupun *post-test*. Artinya, para *audiens* telah memiliki pengetahuan yang baik atas pertanyaan yang diberikan. Sebelum diberikannya materi terdapat 6% dari total *audiens* yang menganggap vaksinasi itu tidak penting. Namun, setelah pemberian materi sebanyak 100% *audiens* menjawab bahwa vaksinasi itu penting. Menurut 58% *audiens*, masyarakat Indonesia masih banyak yang belum melakukan vaksinasi. Kesimpulan Berdasarkan dari hasil dan pembahasan data survei, penulis dapat mengambil kesimpulan dari pendidikan dan promosi kesehatan yang telah kami lakukan melalui platform *Instagram* ini bahwa dari *pre-test* yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan mayoritas *audiens* sudah memiliki pengetahuan terkait vaksinasi namun tidak secara mendalam mengenai pengertian dari vaksin COVID-19, jenis-jenis dan cara kerja setiap vaksin, keefektifan dan perbedaan dari setiap jenis vaksin COVID-19.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Vaksinasi, Pandemi, Covid-19

ABSTRACT

The government is accelerating the COVID-19 vaccination program for all Indonesians in the context of tackling COVID-19 in Indonesia. In two phases in period I, as many as 3 million Sinovac vaccines have been imported by the Indonesian government, this will take place from January to April 2021. The first phase was given to 1.3 million health workers. The second phase was given to public officials who could not maintain distance as many as 17.4 million and as many as 21.5 million for the elderly. Period II from April 2021 to March 2022 or about 11 months which is also divided into two stages (phase III and phase IV). In Phase III, 63.9 million people were vaccinated with a high risk of transmission. Phase IV with a cluster approach according to the number of vaccines given 77.4 million vaccinations to the community. The purpose of this community service is to increase knowledge and understanding in efforts to prevent the spread of COVID-19 through a health promotion approach about COVID-19 vaccination. The method that will be used in conducting education and health promotion to the community is using the mass method. The delivery of this method uses social media in the form of Instagram where there is material delivered in the form of posters, videos, and infographics. Results, Based on surveys that have been conducted through Instagram, several results were obtained. Of all the questions asked, answers from the audience to the correct answers are above 70%, both pre-test and post-test. That is, the audience already has a good knowledge of the questions given. Before the material was given, there were 6% of the total audience who considered vaccination unimportant. However, after giving the material as much as 100% of the audience answered that vaccination is important. According to 58% of the audience, there are still many Indonesians who have not vaccinated. Conclusion Based on the results and discussion of survey data, the author can conclude from the education and health promotion that we have done through this Instagram platform that from the pre-test that has been carried out the results show that the majority of the audience already has knowledge related to vaccination but not in depth about the understanding of the COVID-19 vaccine, the types and how each vaccine works, the effectiveness and differences of each type of COVID-19 vaccine.

Keywords: Health Promotion, Vaccination, Pandemic, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi tanggal 2 Maret 2020, saat itu ada dua orang terkonfirmasi positif COVID-19 karena menjalin kontak dengan warga asing (Susilo et al., 2022). Dalam kurun waktu yang terhitung sebentar peningkatan kasus positif di berbagai negara di dunia meningkat. Pada akhirnya Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) ditetapkan sebagai pandemi pada 3 November 2020 oleh World Health Organization (WHO) (Levani et al., 2021).

Coronavirus merupakan sekelompok virus yang menyebabkan suatu penyakit pada hewan maupun manusia (Stefanus Timah, 2021) (Siti Rahma Harahap, 2020). Diketahui jenis coronavirus dapat mengakibatkan infeksi saluran nafas pada manusia ditandai dengan adanya batuk dan pilek sampai gejala serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Gaghaube et al., 2021; Susilo et al.,

2020) . Coronavirus merupakan jenis virus baru yang menjadi penyebab penyakit COVID-19 dan merupakan penyakit menular. Sebelum mulainya wabah di kota Wuhan, negara Tiongkok, bulan Desember tahun 2019, virus ini belum dikenal. Penyakit COVID-19 sekarang merupakan sebuah pandemi yang menghantui berbagai negara di dunia (Dirkareshza et al., 2021; Rianda Dirkareshza et al., 2021).

Dilansir dari covid19.go.id mengenai peta persebaran kasus COVID-19 di Indonesia, tercatat sejumlah 4,249,323 kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia (10 November 2021 dengan peningkatan +480 kasus), dengan kasus aktif sebanyak 9,537 (0,2%), kasus sembuh sebanyak 4,096,194 (96,4%) dengan +531 kasus sembuh tercatat, dan kasus kematian sebanyak 143,592 (3,4%) dengan +14 kasus meninggal (Purwaningsih, 2021).

Penemuan vaksin yang dilakukan para ilmuwan ditujukan untuk mencegah adanya Coronavirus jenis baru yang dapat menyebabkan COVID-19 (Yanti et al., 2020). Terdapat beberapa vaksin yang sedang dalam tahapan pemeriksaan sebelum digunakan oleh masyarakat. Diambil dari The New York Times, tanggal 16 Oktober 2020, pada bulan Januari 2020 dilakukan penguraian genom SARS-CoV-2 untuk membuat vaksin. Pada bulan Maret 2020 dilakukan uji coba pertama demi keamanan terhadap manusia (Hidayat et al., 2022).

Pemerintah mempercepat program vaksinasi COVID-19 kepada seluruh rakyat Indonesia dalam rangka penanggulangan COVID-19 di Indonesia (Toruna et al., 2021). Dalam dua tahap pada periode I sebanyak 3 juta vaksin Sinovac telah didatangkan pemerintah Indonesia hal ini berlangsung dari Januari sampai dengan April 2021. Tahap pertama diberikan untuk tenaga Kesehatan sebanyak 1,3 juta. Tahap kedua diberikan kepada petugas publik yang tidak bisa menjaga jarak sebanyak 17,4 juta dan sebanyak 21,5 juta untuk lansia. Periode II dari bulan April 2021 sampai Maret 2022 atau sekitar 11 bulan yang juga dibagi menjadi dua tahap (tahap III dan tahap IV). Pada Tahap III, dengan risiko penularan yang tinggi diberikan vaksinasi sebanyak 63,9 juta kepada masyarakat. Tahap IV dengan pendekatan kluster sesuai jumlah adanya vaksin diberikan 77,4 juta vaksinasi kepada masyarakat (Badan Litbangkes et al., 2021).

Diadakan survei untuk mengetahui tingkat penerimaan vaksin di masyarakat maka diadakan yang dilaksanakan oleh kementerian Kesehatan Bersama dengan ITAGI, UNICEF, dan WHO (November 2020) (Nadya, 2021; Putri & Widayanti, 2021). Hasil survei menyatakan bahwa responden yang telah mengetahui tentang potensi vaksin COVID-19 yang sedang dikembangkan sebanyak 74%. Informasi mengenai vaksin ini didapatkan bervariasi berdasarkan status ekonomi dan domisili responden (Yusfasari, 2022). Responden kelas menengah ke bawah mendapat informasi lebih sedikit dibandingkan responden kelas atas. Sekitar 66% dari total responden menyatakan siap menerima vaksin sementara sisanya masih ragu. Di Indonesia, penerimaan vaksinasi tertinggi terdapat di wilayah Papua Barat dan terendah di Aceh (Yusfasari, 2022). Penerimaan terendah berasal dari responden yang tergolong miskin dan tertinggi dari responden kelas menengah. Penerimaan vaksinasi pun dipengaruhi oleh keyakinan beragama. Didapatkan bahwa responden non muslim memiliki penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan responden muslim. Faktor penerimaan dapat disebabkan karena adanya kekhawatiran terkait safety dan efektivitas vaksin, halal dan tidaknya vaksin, dan juga rasa tidak percaya terhadap vaksin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

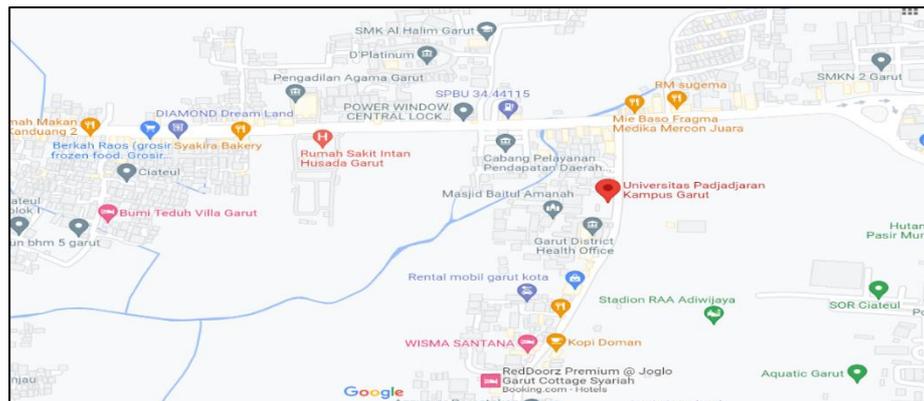
Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan vaksinasi di Indonesia salah satunya yaitu terdapat sebagian masyarakat yang tidak mendukung program vaksinasi COVID-19. Mereka meragukan efektivitas dari vaksin COVID-19. Ada juga masyarakat yang menolak untuk dilakukan vaksinasi (Puteri et al., 2022). Padahal vaksin sinovac yang akan digunakan telah dilakukan uji klinis dan sudah memiliki izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan juga telah mendapat izin dari MUI atau Majelis Ulama Indonesia (Gandryani & Hadi, 2021). walaupun begitu, terdapat masyarakat yang masih tidak setuju untuk dilakukan vaksinasi COVID-19. Masyarakat yang tidak setuju pun sebagian merupakan orang yang pendidikannya tinggi bahkan ada juga yang merupakan orang kesehatan (Badan Litbangkes et al., 2021).

Tujuan dari Pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui pendekatan promosi kesehatan tentang vaksinasi COVID-19.

2. MASALAH

Didapat dari Kemenkes, alasan warga tidak setuju diadakannya vaksin COVID-19 yang paling banyak dengan persentase 30% berkaitan dengan keamanan vaksin, 22% merupakan ketidakpercayaan terhadap efektivitas dari vaksin itu sendiri, 13% menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, 12% khawatir dengan adanya efek samping demam dan nyeri, dan 8% alasan agama. Banyak keraguan yang muncul dari orang yang takut dengan jarum suntik atau yang pernah mengalami adanya efek samping setelah imunisasi. Beberapa orang mempersoalkan mengenai uji klinis dan keamanan dari vaksin. Kecakapan dari distributor vaksin dianggap penting oleh masyarakat serta banyak yang mengatakan bersedia untuk menerima vaksin jika produksinya dilakukan oleh Indonesia. Sebelum vaksin massal dilakukan, banyak yang berharap pemimpin-pemimpin politik menjadi yang pertama divaksin. Banyak juga orang yang tidak percaya dengan adanya COVID-19 ataupun kemungkinan virus ini untuk mengancam kesehatan masyarakat. Ada beberapa yang mengatakan bahwa pandemic ini merupakan produk dari propaganda, hoax, konspirasi dan upaya yang disengaja untuk menebarkan ketakutan melalui media agar mendapatkan keuntungan.

Dari kelompok usia tersebut, terdapat 40% responden yang mengakui tidak mau divaksin. Douglas juga menjelaskan bahwa ada tiga alasan yang umum dikatakan oleh responden. Alasan paling umum yaitu adanya ketidakpercayaan terhadap keamanan vaksin dan ada yang tidak setuju karena ingin menunggu, khawatir terhadap ekonomi, alasan agama, serta merasa yakin tidak membutuhkan vaksin. Dalam diskusi yang disiarkan Laporan COVID-19 pada tanggal 13 Oktober 2021, Douglas memaparkan bahwa sekitar 49% beralasan cemas tentang efek samping dan ada responden yang akan menunggu dan melihat apakah vaksin benar-benar aman sebanyak 37%. Disini ditekankan bahwa penyampaian pesan tersebut difokuskan pada efek samping vaksin yang masih dapat ditolerir jika dibandingkan dengan efek samping COVID-19 yang tentunya lebih parah daripada efek samping vaksin itu sendiri.



Gambar. 1 Lokasi Kegiatan Pendidikan Kesehatan

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah suatu tindakan keperawatan independen yang berperan dalam membantu baik kepada individu, kelompok, dan masyarakat luas untuk mengatasi permasalahan terkait kesehatannya melalui kegiatan edukasi dimana perawat berperan sebagai edukator (Suliha U, 2002). Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan upaya membujuk atau edukasi untuk masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mau merubah perilakunya dan bertindak untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan yang ditujukan untuk mengubah sikap sasaran dengan disampaikannya materi yang berhubungan dengan kesehatan.

Pandemi merupakan Wabah penyakit yang terjadi secara bersamaan dimana-mana serta meliputi daerah geografis yang luas (Bakarbesy & Bakarbesy, 2021). Pandemi juga disebut sebagai epidemi penyebarannya hampir ke seluruh negara dan menjangkit ke banyak orang. Biasanya, kenaikan angka penyakit terjadi di atas batas normal. Tidak hanya itu, penyakit ini juga terjadi secara mendadak dimana pandemi ini terjadi pada suatu daerah tertentu dan menyebar ke wilayah lainnya dengan sangat cepat (Muhyiddin, 2020).

COVID-19 adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). seseorang yang terjangkit virus COVID-19 dapat berefek pada terganggunya sistem pernapasan, diawali dengan munculnya gejala ringan seperti flu, sampai terjadi infeksi paru-paru, seperti pneumonia. COVID-19 awalnya dipaparkan melalui hewan yang dikonsumsi oleh manusia. Namun setelah penelitian lebih lanjut, diketahui bahwa infeksi COVID-19 ini mampu ditularkan dari manusia terjangkit ke manusia sehat lainnya (Atmojo et al., 2020).

Vaksinasi adalah suatu tindakan yang bertujuan memberikan kekebalan kepada seseorang agar dapat terhindar dari penyakit. Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan memberikan vaksin adalah: polio, tetanus, tuberkulosis, pertusis, campak, influenza, difteri, dan meningitis akibat dari infeksi haemophilus type B.

Tujuan vaksinasi untuk sistem kekebalan tubuh dapat mengenali virus atau bakteri sehingga mampu dengan cepat melawan penyebab penyakit tersebut. Selain itu, dengan vaksinasi juga supaya mampu menurunkan angka kematian dan angka kesakitan yang diakibatkan oleh suatu penyakit. Setelah

tubuh mendapatkan vaksinasi, maka tubuh akan menciptakan respon antibodi yang dapat mencegah masuknya virus ke dalam tubuh (Anisa Ell Raharyani, 2021; Aulia Wijayanti, 2022).

Vaksin CoronaVac dibuat di China dengan bahan dasar virus Corona (SARS-CoV-2) yang telah dimatikan. Vaksin ini diberikan dengan dosis yaitu 2 dosis dengan 0,5 ml untuk per dosisnya dalam waktu 14 hari. Virus yang tidak aktif pada vaksin ini apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia akan mendorong sistem kekebalan tubuh yang menghasilkan antibodi yang dapat melawan virus Corona. Sehingga jika sewaktu-waktu tubuh tersebut terkena penyakit dari virus Corona, maka akan ada antibodi yang dapat melawannya dan mencegahnya (Rahayu et al., 2022).

4. METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam melakukan pendidikan dan promosi kesehatan terhadap masyarakat ini yaitu menggunakan metode massa. Penyampaian metode ini menggunakan sosial media berupa *instagram* dimana didalamnya terdapat materi yang disampaikan dalam bentuk poster, video, dan infografis. Dalam penggunaan metode ini diperlukan kreativitas yang sangat tinggi untuk menarik minat masyarakat untuk agar mau mengunjungi dan melihat materi yang ada terdapat di profil *instagram* tersebut. Selain itu, juga akan terdapat beberapa *quiz* yang ditampilkan di *story* *instagram* sebelum materi berupa poster atau video dibagikan di *feeds*. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian setelah *quiz* ditampilkan dan audiens telah menjawab *quiz* tersebut, maka materi akan segera dibagikan. Setelah materi diberikan kemudian dilanjutkan dengan sesi selanjutnya yaitu sesi *quiz* dengan pertanyaan yang sama untuk menguji pemahaman audiens terkait materi yang telah disampaikan melalui poster dan video yang telah ditampilkan di *feeds* *instagram*.

Social Learning Theory

Social learning theory relevan dengan kasus COVID-19 dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh interaksi dan lingkungan. Lalu perilaku juga akan disadari oleh adanya pengetahuan dan sikap. Satu konsep yang penting di dalam *social learning theory* adalah istilah *self efficacy* yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Perilaku pencegahan tersebut disadari oleh masyarakat ketika mereka mendapatkan pengetahuan dari orang yang mereka percaya seperti tenaga kesehatan.

Teori Health Belief Model

Di dalam teori ini terdapat 3 term yang penting untuk dipahami karena melekat pada konsep *health belief model* yaitu *perception*, *modifying factor* and *likelihood of action*. Ketika berbicara *individual perception* maka seseorang akan berpikir bahwa ia merasa rentan terhadap suatu penyakit COVID-19 karena seseorang tersebut memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan pengetahuan tentang vaksinasi yang rendah, lalu *modifying factor* adalah masih adanya persepsi untuk melawan agar tidak terjadinya COVID-19 yaitu dengan cara *likelihood of action* yaitu dia akan mengukur seperti apa keuntungan yang akan didapat jika seseorang tersebut tidak mengalami COVID-19 dan juga jika seseorang tersebut melakukan vaksinasi dan sebaliknya kerugian-kerugian apa yang akan seseorang itu dapatkan ketika dia mengalami COVID-19 dan tidak melakukan vaksinasi.

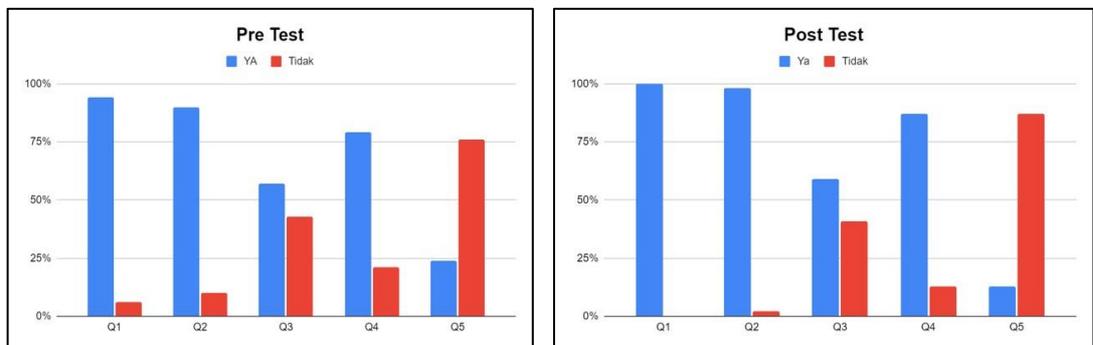
Waktu pendidikan dan promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 2-7 Desember 2021. Strategi pelaksanaan kegiatan yaitu, pertama akan diadakan *quiz* sebagai *pre-test* yang akan disajikan dalam bentuk *story* instagram menggunakan fitur polling atau *quiz*. *Audiens* dapat mengisi terlebih dahulu *quiz* yang telah disediakan. setelah *quiz* terisi dan mencapai target atau jumlah audiens yang diinginkan (*quiz* dapat dikerjakan dalam waktu 24 jam). Maka, selanjutnya materi berupa poster, video edukasi, dan infografis akan dibagikan. Maka, akan dilanjutkan dengan pengerjaan *quiz post-test* yang akan disajikan bentuk *story* instagram menggunakan fitur polling atau *quiz* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman *audiens*/masyarakat terkait edukasi atau materi yang telah disampaikan sebelumnya. Evaluasi yang digunakan dalam pendidikan dan promosi kesehatan ini berupa *pre-test* dan *post-test*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama enam kali dalam 6 hari terhitung tanggal 02 Desember- 07 Desember 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

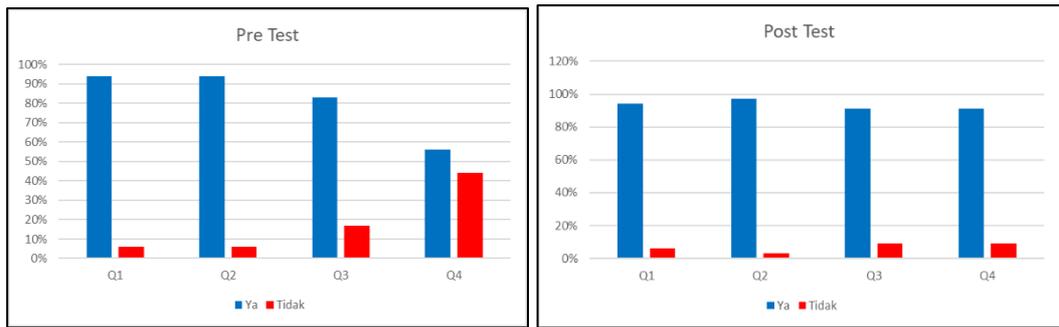
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 2 Desember 2021

Dari pertanyaan yang diajukan tentang: Apakah vaksinasi COVID-19 penting?; Apakah terbentuknya herd immunity penting?; Apakah kebanyakan penduduk Indonesia sudah divaksin?; Keamanan vaksin menjadi alasan utama orang belum vaksin? Dan Keberadaan COVID-19 adalah suatu propaganda/hoax?, dengan hasil sebagai berikut



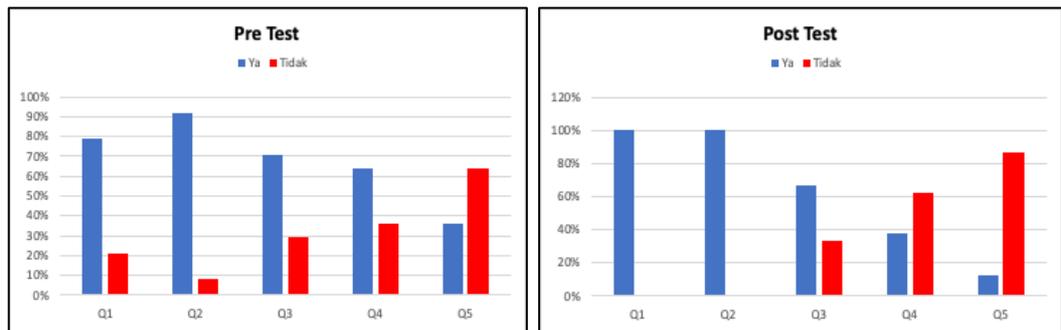
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 3 Desember 2021

Dari pertanyaan yang diajukan tentang: COVID-19 adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2); Covid adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan; Bagaimana cara mencegah penularan COVID-19 ?; Tahukan tentang varian-varian covid yang sudah ditemukan sampai saat ini? dengan hasil sebagai berikut



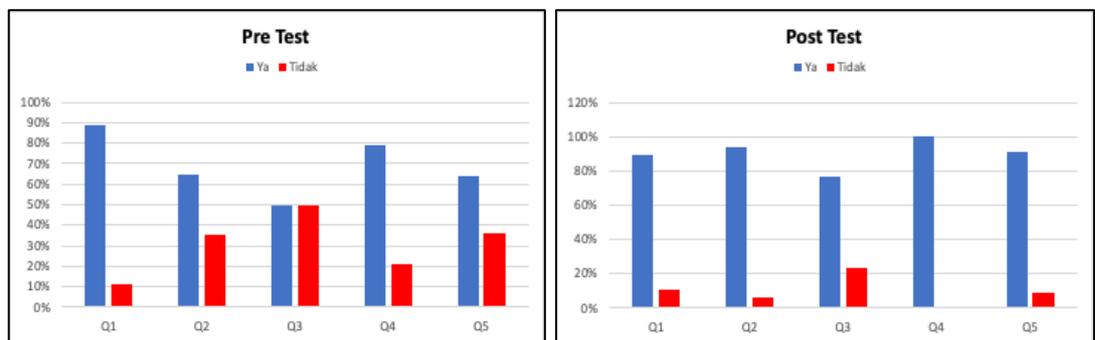
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 4 Desember 2021

Dari pertanyaan yang diajukan tentang: Apakah Covid dapat dicegah dengan vaksin?; Apakah vaksinasi dapat memberikan kekebalan pada seseorang?; Efek perlindungan vaksin Pfizer-BioNTech terhadap COVID-19 yaitu sebesar 85%; Cara kerja vaksin Sinovac yaitu dengan memasukkan virus yang aktif ke dalam tubuh manusia; Sinovac tidak memberikan efek samping kepada penggunanya. dengan hasil sebagai berikut



Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 5 Desember 2021

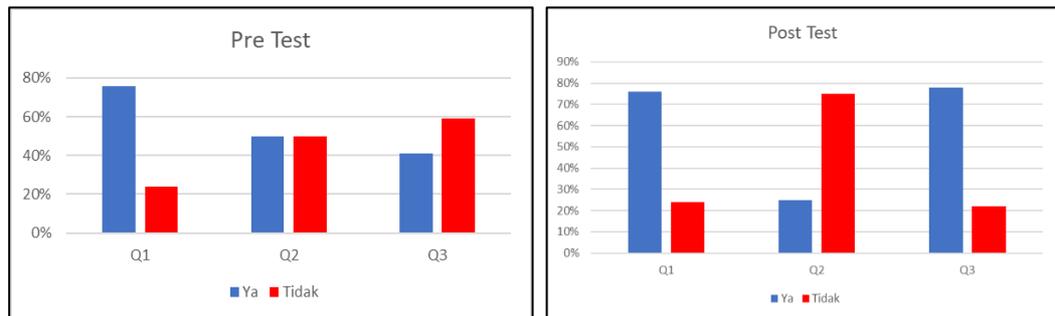
Dari pertanyaan yang diajukan tentang: Apakah vaksin dapat merangsang antibodi dalam tubuh?; Apakah sel T menghasilkan antibodi?; Apakah seseorang yang menerima vaksin AstraZeneca akan memproduksi protein mahkota?; Apakah vaksin jenis Pfizer mengandung asam asetat?; Apakah mRNA vaksin Moderna ditangkap oleh sel imun?. dengan hasil sebagai berikut



Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 6 Desember 2021

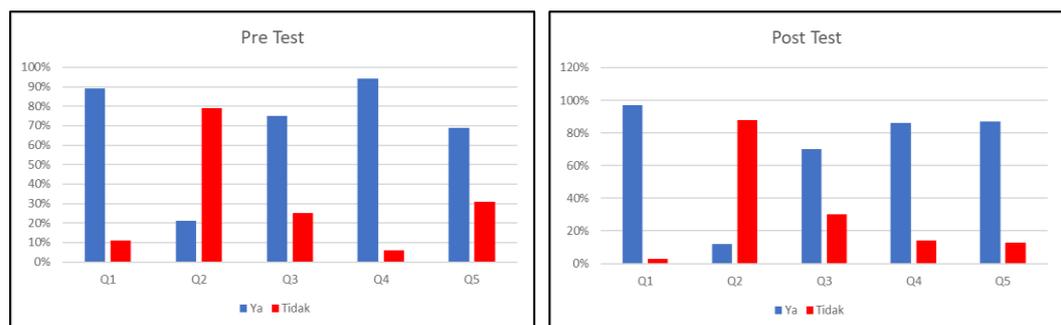
Dari pertanyaan yang diajukan tentang: Sudah tahu perbedaan setiap vaksin yang dipergunakan di Indonesia?; Apa saja Vaksin yang digunakan di

Indonesia?; Manakah Vaksin yang tingkat efektifitasnya paling tinggi?. dengan hasil sebagai berikut



Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 7 Desember 2021

Dari pertanyaan yang diajukan tentang: Apakah semua vaksin dalam program imunisasi nasional sudah dipastikan aman?; Semua vaksin bebas resiko dari efek samping?; Immunization error-related reaction merupakan kecacatan pada kualitas dari vaksin?; Kecemasan pada saat imunisasi dapat menyebabkan KIPI?; KIPI merupakan hal yang wajar? dengan hasil sebagai berikut



Pembahasan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil dan pembahasan ini didapatkan dari hasil survey yang kami lakukan. Menggunakan fitur *instagram* kami membuat *pre-test* dan *post-test* dari setiap materi yang diberikan. Tujuannya agar mengetahui dan juga sebagai bahan evaluasi apakah materi tersampaikan dengan baik atau tidak.

Pre-Test dan *Post-Test* 2 Desember 2021

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan melalui *instagram* didapatkan beberapa hasil. Dari seluruh lima pertanyaan yang diajukan jawaban dari *audiens* terhadap jawaban yang benar di atas 70% baik itu *pre-test* maupun *post-test*. Artinya, para *audiens* telah memiliki pengetahuan yang baik atas pertanyaan yang diberikan. Sebelum diberikannya materi terdapat 6% dari total *audiens* yang menganggap vaksinasi itu tidak penting. Namun, setelah pemberian materi sebanyak 100% *audiens* menjawab bahwa vaksinasi itu penting. Menurut 58% *audiens*, masyarakat indonesia masih banyak yang belum melakukan vaksinasi. Lalu, setelah materi disampaikan terdapat penurunan anggapan bahwa COVID-19 merupakan hoax/propaganda sebanyak 11% dari total *audiens*.

Pre-Rest dan Post-Test 3 Desember 2021

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan melalui instagram didapatkan beberapa hasil. Dari seluruh empat pertanyaan yang diajukan, jawaban dari *audiens* terhadap jawaban yang benar hampir di atas 70% baik itu *pre-test* maupun *post-test* kecuali untuk pertanyaan nomor 4. Artinya, para *audiens* telah memiliki pengetahuan yang baik atas pertanyaan yang diberikan. Setelah materi edukasi diberikan terlihat perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh *audiens*. Terlihat jelas perbedaannya terutama untuk pertanyaan keempat. Sebelum diberikannya materi hanya sebanyak 56% yang sudah mengetahui varian dari virus COVID-19. Setelah materi yang diberikan sebanyak 91% *audiens* jadi mengetahui varian dari COVID-19 meningkat sebanyak 35%.

Pre-Rest dan Post-Test 4 Desember 2021

Berdasarkan survey ketiga yang kami lakukan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara kerja vaksin sudah cukup baik dikarenakan lebih dari 50% yang menjawab pertanyaan dengan benar. Artinya, *audiens* telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai vaksin covid dan variannya.

Pre-Rest dan Post-Test 5 Desember 2021

Berdasarkan survey yang dilakukan di hari keempat berkaitan dengan cara kerja vaksin materi yang kami berikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan *audiens* yang mengisi survey. Seperti yang terlihat dari dua grafik di atas terjadi peningkatan pengetahuan lebih dari 10% dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Pre-Rest dan Post-Test 6 Desember 2021

Pertanyaan pertama yang diajukan sebanyak 70% *audiens* menjawab sudah mengetahui vaksin apa saja yang dipergunakan di Indonesia. Artinya pengetahuan *audiens* mengenai pertanyaan pertama sudah baik. Untuk pertanyaan kedua sebelum materi diberikan hanya 50% yang mengetahui nama-nama dari vaksin tersebut. Setelah diberikan pertanyaan terjadi peningkatan pengetahuan *audiens* untuk pertanyaan nomor 2. Untuk pertanyaan ketiga masih banyak *audiens* yang tidak paham akan tingkat efektivitas dari setiap jenis vaksin sebelum diberikannya materi. Namun setelah pemberian tingkat pengetahuan *audiens* meningkat.

Pre-Rest dan Post-Test 7 Desember 2021

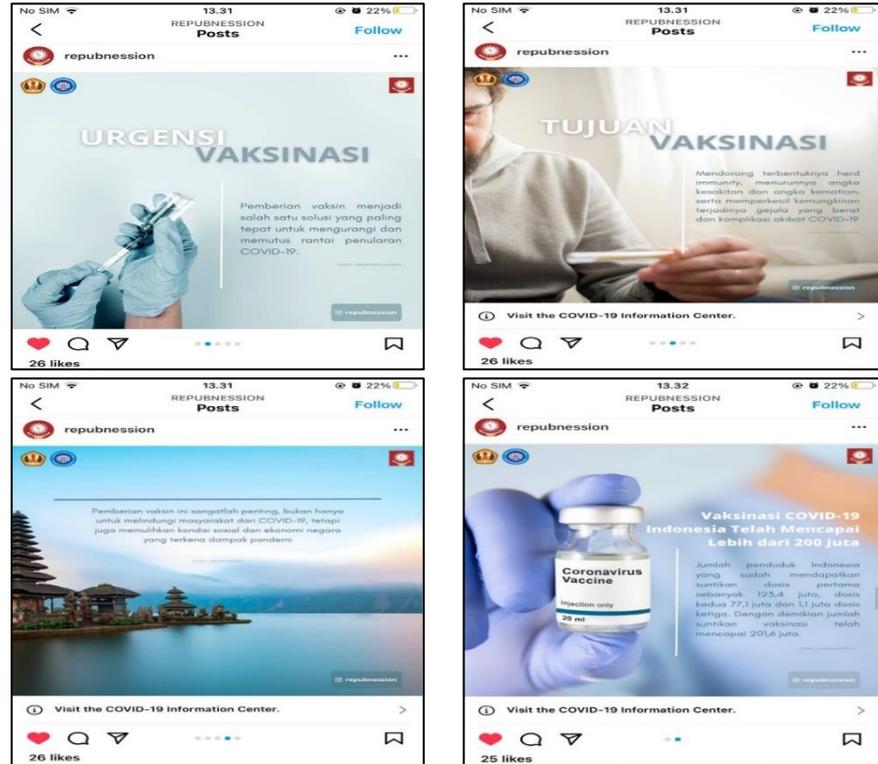
Dari kelima pertanyaan yang diajukan lebih dari 70% *audiens* menjawab pertanyaan dengan benar. Artinya tingkat pengetahuan *audiens* mengenai KUPI sudah baik. Pengetahuan *audiens* meningkat setelah diberikannya materi terlihat dari naiknya persentase *audiens* yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Hambatan Saat Pembelajaran dan Antisipasinya

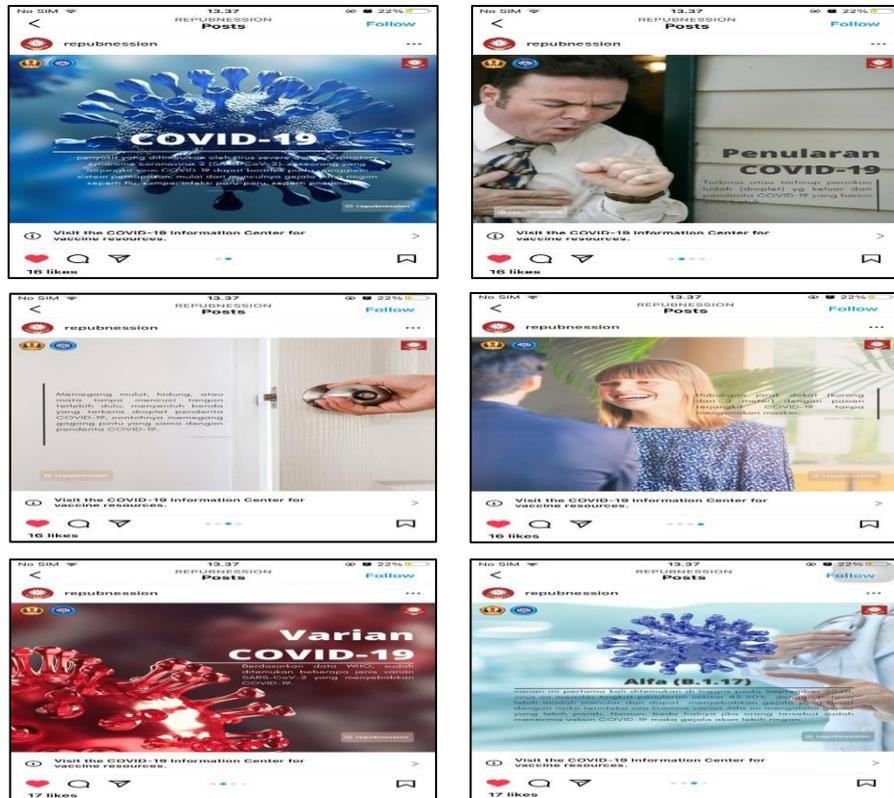
Hambatan-Hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan edukasi pasien: **Internal:** Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki narasumber mengenai materi yang akan disampaikan. **Eksternal:** *Audience* merasa bosan sehingga mengabaikan *pre-test*, *post-test*, dan materi yang telah diunggah.

Antisipasi Internal: Pemateri atau narasumber mempelajari terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan melalui media visual sehingga dapat tersampaikan secara singkat, padat, jelas, dan menarik.

Antisipasi Eksternal: Untuk mengantisipasi *audience* mengabaikan pendidikan dan promosi kesehatan yang kami lakukan, maka *team Content creator* dan PDD membuat konten dengan semenarik mungkin sehingga mereka dapat fokus kepada materi yang kami sediakan.



Gambar 2. Media Visual Materi 1



Gambar 3. Media Visual Materi 2



Gambar 4. Media Visual Materi 3

6. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan data survei, penulis dapat mengambil kesimpulan dari pendidikan dan promosi kesehatan yang telah kami lakukan melalui platform *Instagram* ini bahwa dari *pre-test* yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan mayoritas audiens sudah memiliki pengetahuan terkait vaksinasi namun tidak secara mendalam mengenai pengertian dari vaksin COVID-19, jenis-jenis dan cara kerja setiap vaksin, keefektifan dan perbedaan dari setiap jenis vaksin COVID-19 serta pengetahuan mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau KIPI. Selain itu, diketahui masih terdapat kesalahan persepsi dari peserta yang telah mengikuti *pre-test* mengenai vaksin COVID-19.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan ini kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mampu merubah perilaku hidup yang lebih sehat untuk mencegah terpaparnya virus COVID-19 yang dapat membahayakan dan beresiko kepada kematian serta terjadi perubahan perilaku masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi COVID-19 di masa pandemi saat ini.

Saran yang dapat kami berikan terkait kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan yang sudah dilakukan, yaitu penting bagi tenaga kesehatan untuk bisa memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat secara umum terkait vaksinasi COVID-19 terutama di masa pandemi COVID-19 saat ini. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat serta memberikan pembenaran atas kesalahan persepsi yang beredar di masyarakat terkait vaksin sehingga dapat merubah perilaku mereka untuk mau melakukan vaksinasi demi mencegah dan memutus rantai virus tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Ell Raharyani, P. I. (2021). Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Covid-19 Dengan Pemberian Vaksinasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) - Aphelion*.
- Atmojo, J. T., Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1513>
- Aulia Wijayanti, C. (2022). Kebijakan Hukum Perlindungan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Sebagai Pemenuhan Hak Dasar Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Juristic*. <https://doi.org/10.35973/jrs.v3i02.3250>
- Badan Litbangkes, Pusdatin, & Paskhas. (2021). Ikhtisar Mingguan Covid-19 Indonesia, 21 - 27 Agustus 2021. In *Plos Computational Biology*.
- Bakarbesy, J., & Bakarbesy, J. J. (2021). Fungsi Who Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Bagi Hak Asasi Manusia. *Tatohi: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Dirkareshza, R., Azura, D. M., & Pradana, R. (2021). Kebijakan Pemerintah Di Masa Pandemi Covid-19: Antara Negara Sejahtera Dan Negara Sehat. *Jurnal Mercatoria*. <https://doi.org/10.31289/Mercatoria.V14i1.5020>
- Gaghaube, A. M., Kaseke, M. M., & Kalangi, S. J. R. (2021). Karakteristik Gambaran Histologis Paru-Paru Pasien Covid-19. *Jurnal E-Biomedik*. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i1.31896>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia: Citizen Right Or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding*.
- Hafizzanovian., Oktariana, D., Apriansyah, M.A., & Yuniza. (2021). Peluang Terjadinya Immunization Stress-Related Response (Isrr) Selama Program Vaksinasi Covid-19 . *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(3), 212-221.
- Hidayat, A., Anam, S., & Munir, A. M. (2022). Diplomasi Vaksin: Strategi Indonesia Dalam Memperkuat Keamanan Kesehatan Nasional Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Global Discourse*. <https://doi.org/10.29303/ljgd.v4i1.44>
- Ita, K. (2021). Coronavirus Disease (Covid-19): Current Status And Prospects For Drug And Vaccine Development. *Archives Of Medical Research*, 52(1), 15-24. Doi: 10.1016/J.Arcmed.2020.09.010
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Laine, C., Cotton, D., & Moyer, D. V. (2021). Covid-19 Vaccine: Promoting Vaccine Acceptance. *Annals Of Internal Medicine*, 174(2), 252-253. Doi: 10.7326/M20-8008

- Levani Et Al., (2021). (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia [Covid-19, New Normal, And Development Planning In Indonesia]. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*.
- Nadya, V. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang Tahun 2021. *Jurnal Andalas*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. In *Rineka Cipta*.
- Nurmala, Ira. Et Al. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Purwaningsih, E. (2021). Analisis Kebijakan Kesehatan Berdasarkan Analisis Kelompok Risiko Terhadap Persebaran Kasus Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki*.
- Puteri, A. E., Yuliarti, E., Maharani, N. P., Fauzia, A. A., Wicaksono, Y. S., & Tresiana, N. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*.
<https://doi.org/10.31113/Jia.V19i1.863>
- Putri, H. M., & Widayanti, A. W. (2021). Pengetahuan, Persepsi, Dan Perilaku Terkait Covid-19 Serta Penerimaan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ugm*.
- Rahayu, D., Hengky Irawan, Puguh Santoso, Krisnawati, D. I., Atmojo, D. S., Susilowati, E., & Rahmawati, E. Q. (2022). Upaya Peningkatan Perlindungan Terhadap Covid-19 Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Lanjutan (Booster). *Community Reinforcement And Development Journal*.
<https://doi.org/10.35584/Reinforcementanddevelopmentjournal.V1i2.43>
- Rianda Dirkareshza, Azura, D. M., & Pradana, R. (2021). Government Policy During The Covid-19 Pandemi: Between Walfare State And Healthy State. *Jurnal Mercatoria*.
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V11i1.1837>
- Stefanus Timah. (2021). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Pencegahan Covid 19 Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal Of Community Dedication*.
- Suliha U. (2002). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan: Egc. In 1.
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi Dan Varian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/Jpdi.V9i1.648>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/Jpdi.V7i1.415>

- Susilo, Adityo. Et Al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.7454/Jpdi.V7i1.415](http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415)
- Toruna, R. L., Tobing, S. J. L., Manalu, E., Veronica, W., & T, R. M. D. (2021). Sosialisasi Manajemen Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ikraith-Abdimas*.
- Yanti, B., Ismida, F. D., & Sarah, K. E. S. (2020). Perbedaan Uji Diagnostik Antigen, Antibodi, Rt-Pcr Dan Tes Cepat Molekuler Pada Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. [Https://Doi.Org/10.24815/Jks.V20i3.18719](https://doi.org/10.24815/jks.v20i3.18719)
- Yusfasari, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiediaan Melakukan Vaksin Covid-19 Di Kota Sibolga. In *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.